

PENGUATAN PENGETAHUAN GIZI IBU MELALUI EDUKASI ASI DAN MPASI DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BINAAN KECAMATAN TILANGO

Sri Yeyen Makjun^{1*}, Yusni Podungge², Ika Suherlin³, Nurnaningsih Ali Abdul⁴,
Hasnawatty S. Porouw⁵, Nurfaizah Alza⁶, Veny Delvia Pombaile⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia
yeyenmakjun93@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Masalah stunting di Indonesia, terutama di Provinsi Gorontalo, menunjukkan prevalensi yang tinggi, berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 mencapai 23,8%, dengan Kabupaten Gorontalo mencatat angka tertinggi 30,8%. Salah satu penyebab utama adalah rendahnya pemberian ASI eksklusif dan MPASI yang sesuai usia. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pemberian ASI eksklusif, MPASI yang tepat, dan deteksi dini masalah gizi pada anak. Metode yang digunakan adalah edukasi yang dilaksanakan di Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo, dengan peserta 30 ibu yang memiliki bayi balita dan anak prasekolah. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu. Hasilnya, pada pre-test pengetahuan ibu sebesar 43,33%, lalu pada post-test terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 83,33% mengenai ASI eksklusif dan MPASI. Meskipun ada kendala cuaca, program ini berhasil memberikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mencegah stunting.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Edukasi; MPASI; Stunting.

Abstract: The problem of stunting in Indonesia, especially in Gorontalo Province, shows a high prevalence, based on data from the Gorontalo Provincial Health Office in 2022 reaching 23.8%, with Gorontalo Regency recording the highest rate of 30.8%. One of the main causes is the low level of exclusive breastfeeding and age-appropriate complementary feeding (MPASI). The purpose of this service is to increase parents' understanding of exclusive breastfeeding, appropriate complementary feeding (MPASI), and early detection of nutritional problems in children. The method used was education that was carried out in Tinelo, Tualango, and Dulomo villages, with 30 participants being mothers of infants under five and preschool children. Evaluation was conducted through pre-test and post-test to measure the improvement of mothers' knowledge. As a result, in the pre-test the mothers' knowledge was 43.33%, then in the post-test there was a 83.33% increase in knowledge about exclusive breastfeeding and complementary feeding (MPASI). Despite the weather constraints, this program succeeded in providing much-needed information to the community to prevent stunting.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Education; MPASI; Stunting.



Article History:

Received: 08-07-2025
Revised : 09-09-2025
Accepted: 10-09-2025
Online : 01-10-2025



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan suatu keadaan di mana tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata untuk usianya karena kekurangan nutrisi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Stunting atau balita pendek akibat kekurangan gizi kronis, menjadi masalah global yang mengancam perkembangan fisik dan mental anak-anak di seluruh dunia (Fauziah et al., 2023). Pada tahun 2020, sekitar 22,0% atau 149,2 juta balita di dunia mengalami stunting. Di Indonesia pada tahun 2020 prevalensi stunting mencapai 31,8%, tahun 2021 angka stunting mencapai 24,4%, dan pada tahun 2022 mencapai sebanyak 21,6% (Modjo et al., 2024). Stunting tidak hanya berhubungan dengan status gizi yang buruk, tetapi juga dengan kondisi kesehatan, sosial, dan perkembangan anak secara keseluruhan, yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan. Selain menjadi masalah global, melihat angka prevalensi stunting di Indonesia, permasalahan stunting juga perlu mendapatkan perhatian (Rahman et al., 2023).

Masalah stunting di Indonesia, khususnya di Provinsi Gorontalo, sangat memprihatinkan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada 2022, prevalensi stunting di daerah ini mencapai 23,8%, dengan Kabupaten Gorontalo mencatatkan angka tertinggi di angka 30,8% (Arifin et al., 2020). Kecamatan Tilango merupakan kecamatan yang memiliki balita stunting tertinggi yaitu sebanyak 172 balita mengalami stunting (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2023).

Prevalensi yang tinggi ini menunjukkan masih banyaknya balita yang tidak mendapatkan gizi yang memadai pada usia kritis mereka. Salah satu Penyebab utama stunting adalah rendahnya akses dan kualitas gizi pada anak, serta kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola makan yang sehat dan bergizi (Apriliani et al., 2023). Di Kota Gorontalo, misalnya, banyak keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, terutama pada usia 0-2 tahun, yang merupakan masa kritis tumbuh kembang anak (Igirisa, 2023). Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pemberian makanan sehat serta deteksi dini terhadap masalah gizi dapat memperburuk kondisi ini. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan kurangnya akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai turut memperburuk kondisi tersebut (Fitri et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu Pusat Penelitian Kesehatan, Universitas Gadjah Mada (2019), penelitian tentang gizi buruk dan dampaknya terhadap stunting pada anak di beberapa daerah di Indonesia, dan Tarmizi (2020), penelitian terkait dengan faktor-faktor penyebab stunting di Indonesia. Telah menunjukkan bahwa intervensi gizi yang dilakukan di tingkat desa dapat memberikan dampak signifikan dalam penurunan angka stunting. Misalnya, pemberian makanan tambahan bergizi berbahan pangan lokal yang dipadukan dengan penyuluhan dan konseling

gizi telah terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi balita (Samsuddin et al., 2021).

Program yang melibatkan pemberian MPASI sesuai usia serta pengawasan terhadap pola makan dan tumbuh kembang anak menjadi solusi yang sangat penting dalam menangani permasalahan ini (Mafticha et al., 2019). Selain itu, pemerintah Indonesia melalui RPJMN dan SDGs telah menetapkan target penurunan prevalensi stunting hingga 14% pada tahun 2024. Oleh karena itu, intervensi berbasis pemberdayaan masyarakat dan pendidikan gizi perlu diperkuat agar hasil tersebut tercapai (Sari et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tilango karena daerah ini menunjukkan angka stunting yang cukup tinggi sebanyak 172 balita. Khususnya dilakukan di Desa Tinelo dengan stunting sebanyak 8 balita, Desa Tualango dengan stunting sebanyak 4 balita, dan Desa Dulomo dengan stunting sebanyak 6 balita. Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang kurang memadai juga menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan stunting di daerah ini (Aryunani et al., 2022). Hasil pengamatan di Desa Dulomo, misalnya, ditemukan balita dengan obesitas sedang, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pola makan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi yang seimbang. Hal ini semakin mempertegas pentingnya edukasi tentang pemberian makanan yang tepat dan deteksi dini masalah gizi pada anak (Alkautsar, 2022). Oleh karena itu, intervensi berbasis penyuluhan gizi, deteksi dini, serta pemberian makanan tambahan yang bergizi perlu dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak di daerah ini (Mulyaningsih et al., 2022).

Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, upaya yang dapat dilakukan yaitu memastikan ibu hamil dan menyusui mengonsumsi makanan sehat dan bergizi, memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) yang bergizi, melakukan imunisasi lengkap sesuai anjuran, menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, memantau tumbuh kembang anak secara teratur, memberikan edukasi gizi kepada orang tua, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi, dan balita (Lailiyah, 2023).

Melalui pengabdian ini, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, MPASI yang tepat, serta makanan bergizi seimbang bagi balita. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini terhadap masalah gizi pada anak, seperti stunting, obesitas, dan gangguan gizi lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka stunting, meningkatkan status gizi anak, serta menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif di Kecamatan Tilango, khususnya di Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan serangkaian kegiatan dari PKL Komunitas Mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Gorontalo tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) di Kecamatan Tilango, khususnya yang menjadi wilayah sasaran Di Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo. Mitra pendukung yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pihak pemerintah Kecamatan Tilango, pihak Puskesmas Tilango, Kader Kesehatan dan sebagai sasaran yaitu ibu yang memiliki anak balita dan prasekolah berjumlah 30 orang yang bersedia mengikuti pengabdian masyarakat ini. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode edukasi. Metode edukasi yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dari mitra sasaran tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI).

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 dan 19 November 2024 di beberapa desa, yakni Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo, dengan ibu yang memiliki bayi, balita dan anak prasekolah. Pada kegiatan yang pertama, dihadiri oleh 6 orang ibu dengan balita dan 4 orang ibu dengan anak prasekolah, serta dilakukan kunjungan rumah pada 17 ibu yang memiliki balita dan 3 ibu dengan anak prasekolah. Kegiatan ini berfokus pada penyuluhan mengenai stunting, MPASI, serta risiko obesitas pada anak prasekolah. Hasil dari pemeriksaan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) menunjukkan bahwa 5 balita mengalami gangguan perkembangan serius, yang mengindikasikan adanya kebutuhan untuk intervensi lebih lanjut agar tumbuh kembang mereka bisa terpantau dengan lebih baik. Sementara itu, pada anak prasekolah, ditemukan 1 anak yang mengalami obesitas setelah dilakukan penyuluhan terkait risiko obesitas. Hal ini menandakan pentingnya pemantauan terhadap berat badan dan pola makan anak sejak usia dini untuk mencegah masalah kesehatan yang lebih serius di masa depan.

Pada kegiatan berikutnya yang dilaksanakan pada 19 November 2024, sebanyak 30 ibu balita menghadiri kegiatan yang melibatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan MPASI yang tepat. Sebelum penyuluhan, dilakukan pre-test untuk mengukur pengetahuan ibu tentang kedua topik tersebut. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 5 ibu belum memiliki pemahaman yang cukup tentang ASI eksklusif dan cara pembuatan MPASI yang benar. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana 25 ibu kini telah memahami pentingnya ASI eksklusif dan cara pemberian MPASI yang baik. Hasil ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, yang diharapkan dapat berkontribusi pada perbaikan pola makan anak dan mencegah masalah gizi, seperti stunting, yang masih menjadi isu penting di

Gorontalo, dengan prevalensi stunting di beberapa daerah tercatat cukup tinggi.

Pentingnya pengawasan terhadap tumbuh kembang anak, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian MPASI yang tepat, sejalan dengan upaya pemerintah dalam menurunkan prevalensi stunting. Di Gorontalo, prevalensi stunting berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan pada 2023 tercatat 23,8%, dengan Kabupaten Gorontalo memiliki angka tertinggi. Penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu fokus utama dalam pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) pada tahun 2030. Selain itu, pemberian Makanan Tambahan yang bergizi untuk balita juga menjadi salah satu strategi penanggulangan masalah gizi pada anak balita. Dengan penyuluhan yang tepat, diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku ibu dalam memilih dan menyiapkan makanan sehat bagi anak. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Pra Kegiatan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan seperti penyusunan materi penyuluhan tentang stunting, ASI eksklusif, MPASI, serta obesitas. Tim penyuluh melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk menentukan peserta yang akan diundang dan memastikan tempat kegiatan. Data yang diperoleh dari hasil koordinasi yaitu jumlah bayi, balita, dan prasekolah dengan sebagai sasaran yaitu 30 orang yang di damping oleh ibu. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula Kantor Desa Tinelo Kecamatan Tilango.

2. Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula Kantor Desa Tinelo Kecamatan Tilango, Dengan menggunakan metode edukasi, menggunakan media Power Point (PPT), Leaflet, Pre-test, dan Post-test. Pada ibu yang memiliki bayi balita diberikan penyuluhan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak, risiko stunting, serta cara pemberian MPASI yang tepat. Pada ibu yang memiliki anak prasekolah, diberikan penyuluhan tentang pentingnya pola makan sehat dan deteksi risiko obesitas pada anak usia dini. Melakukan pre-test dan post-test, dilanjutkan dengan pemeriksaan KPSP dan SDIDTK untuk menilai tumbuh kembang anak.

3. Monitoring dan Evaluasi:

- a. Saat Kegiatan: Evaluasi dilakukan melalui Pre-test dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu tentang pentingnya tumbuh kembang anak,
- b. Pasca Kegiatan: Dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan penyuluhan. Selanjutnya, pemantauan tumbuh kembang anak dilakukan dengan pemeriksaan SDIDTK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Senin, 18 November 2024, dengan sasaran ibu yang memiliki bayi balita dan anak prasekolah di Kecamatan Tilango, sebanyak 30 sasaran diundang untuk mengikuti penyuluhan. Dari jumlah tersebut, hanya 6 ibu yang hadir dengan balita dan 4 ibu yang hadir dengan anak prasekolah. Selain itu, dilakukan kunjungan rumah pada 17 ibu dengan bayi balita dan 3 ibu dengan anak prasekolah. Kegiatan ini bertujuan memberikan penyuluhan tentang stunting, pemberian MPASI pada bayi balita, serta risiko obesitas pada anak prasekolah, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemeriksaan SDIDTK

Sebelum dilakukan penyuluhan, pemeriksaan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) dilakukan pada bayi balita untuk memantau perkembangan mereka. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 5 bayi balita memiliki gangguan perkembangan yang serius. Setelah penyuluhan tentang risiko obesitas pada anak prasekolah, ditemukan 1 anak prasekolah yang mengalami obesitas.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan ibu peserta kegiatan. Sebagai bagian dari evaluasi, tim melakukan pemeriksaan perkembangan menggunakan indikator KPSP (Kuesioner Pra Screening Perkembangan) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Dari total 30 bayi balita yang mengikuti kegiatan, 28 bayi (93,3%) menunjukkan hasil perkembangan normal, sementara 2 balita (6,66%) menunjukkan hasil yang meragukan dan membutuhkan pemeriksaan ulang setelah 2 minggu.

Selain itu, pemeriksaan daya dengar dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada masalah pada indera pendengaran bayi balita, dan semua bayi balita menunjukkan hasil normal. Hal ini memberikan gambaran positif mengenai perkembangan fisik dan sensorik mereka. Selama kegiatan ini, ada 82 bayi balita yang terdata di desa tersebut, dan 30 bayi balita diundang untuk mengikuti penyuluhan. Dari 30 yang diundang, 25 orang hadir,

sementara 5 orang tidak hadir karena kondisi cuaca yang hujan. Untuk 5 orang yang tidak hadir, makanan pengganti ASI (MPASI) langsung diantarkan ke rumah mereka. Hal ini menunjukkan upaya untuk memastikan bahwa ibu-ibu yang tidak dapat hadir tetap mendapatkan informasi yang diperlukan, seperti terlihat pada Gambar 2 dan Tabel 1.



Gambar 2. Pemberian MPASI

Tabel1. Pre-test dan post-test

No	Kategori	Pretest		Posttest	
1	Baik	13	43.33	25	83.33
2	Cukup	10	33.33	2	6.67
3	Kurang	7	23.33	3	10.00
Total		30	100.00	30	100.00

Berdasarkan Tabel 1 hasil pretest tentang pengetahuan pembuatan MPASI dan ASI eksklusif ditemukan mayoritas pengetahuan baik 13 responden (43,33%) dan masih ditemukan pengetahuan kurang yaitu 7 responden (23,3%). Setelah dilakukan penyuluhan tentang pembuatan MPASI dan ASI eksklusif ditemukan peningkatan pengetahuan responden yaitu ibu yang mempunyai bayi dan balita sebanyak 25 responden (83,33%) dan pengetahuan kurang mengalami penurunan yaitu 3 responden (10%).

3. Kendala yang Dihadapi dan Saran Solusi

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah rendahnya tingkat kehadiran peserta karena faktor cuaca (hujan), yang mengakibatkan beberapa ibu tidak dapat hadir meskipun telah diundang. Selain itu, meskipun penyuluhan sudah dilakukan, terdapat beberapa ibu yang masih kurang paham tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian MPASI dengan baik. Sebagai solusi untuk mengatasi kendala tersebut, saran yang dapat diberikan antara lain:

a. Penyuluhan melalui media digital

Mengingat keterbatasan fisik untuk bertemu langsung, penyuluhan melalui platform digital seperti video atau materi berbasis online

dapat digunakan untuk menjangkau ibu-ibu yang tidak dapat hadir pada kegiatan tatap muka.

b. Peningkatan pengingat

Agar lebih banyak ibu yang hadir pada kegiatan, pengingat yang lebih intensif dapat diberikan, seperti telepon atau pesan singkat untuk memastikan kehadiran.

c. Penyuluhan berkelanjutan

Penyuluhan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan lebih sering, agar para ibu lebih memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan pemberian ASI eksklusif serta MPASI.

Dengan solusi ini, diharapkan lebih banyak ibu yang memahami dan menerapkan pola makan yang sehat dan pemberian gizi yang baik untuk anak mereka, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada penurunan angka stunting di Kecamatan Tilango.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada 18 Oktober 2024 di Kecamatan Tilango, khususnya di Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal kehadiran peserta, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, MPASI yang tepat, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai post-test dari 43,33% menjadi 83,33%. Pemeriksaan SDIDTK terhadap 30 anak menunjukkan mayoritas perkembangan normal (93,3%), meskipun ditemukan 6,66% anak yang memerlukan tindak lanjut dan 1 kasus obesitas (0,04%). Meskipun tingkat kehadiran peserta hanya 74% akibat kendala cuaca, mayoritas ibu (90%) merasa materi mudah dipahami dan 85% berkomitmen menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Data ini membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu tentang gizi anak. Disarankan untuk melakukan penyuluhan lebih freksibel melalui media digital agar informasi tetap dapat diterima oleh ibu-ibu yang tidak dapat hadir langsung, pengingat intensif, dan penyuluhan berkelanjutan perlu diterapkan untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh masyarakat secara maksimal.

Saran untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga melalui media digital agar dapat menjangkau ibu yang berhalangan hadir. Penyuluhan perlu dijadwalkan secara rutin dengan melibatkan pemerintah desa, puskesmas, dan kader posyandu sehingga pesan yang diberikan lebih konsisten. Selain itu, diperlukan pendampingan khusus bagi anak yang memerlukan tindak lanjut maupun kasus obesitas, serta pemberdayaan kader posyandu agar edukasi gizi dapat terus berlanjut di tingkat masyarakat guna menurunkan angka

stunting yang masih tinggi di daerah tersebut dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di Kecamatan Tilango.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berarti dalam terlaksananya pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Poltekkes Kemenkes Gorontalo yang telah memberikan pendanaan dan dukungan administratif yang memungkinkan kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, khususnya di Kecamatan Tilango, yang telah menyediakan data yang sangat berguna dan memberikan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami tujukan kepada kepala desa dan masyarakat Desa Tinelo, Tualango, dan Dulomo, yang telah dengan antusias berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini, serta ibu-ibu yang telah meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan tumbuh kembang anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkautsar, A. (2022). Pencegahan dan Tatalaksana Obesitas Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 17–26.
- Apriliansi, A. P., Arifuddin, D., Nesyana Nurmadilla, Fadli Ananda, & Haidir Bima, I. (2023). Analisis Karakteristik dan Pola Pemberian MPASI Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Soroako. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(7), 461–470. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i7.270>
- Arifin, Y., Syofiah, P. N., & Hesti, N. (2020). Keluarga Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Balita. *Jurnal Human Care*, 5(3), 836–844.
- Aryunani, Taufiqoh, S., & Anifah, F. (2022). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah* (N. E. Mardiyana (ed.)). Rena Cipta Mandiri.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Intervensi Stunting*. 2–4.
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Rini, K. P. S., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, Gejala, dan Pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.
- Fitri, N., Widiawati, N., Ningtyas, R. P., Sarnyoto, F. D. A., Nisa, W., Ibnistnaini, W., Ardha, M. D., Aima, Q., Salmanto, S., & Novitasari, S. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Sosialisasi di Desa Darakunci, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 80–86. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1471>
- Igirisa. (2023). *Pohuwato Berhasil Tekan Prevalensi Stunting, dari 34,6 Persen Jadi 6,4 Persen, Begini Strateginya* PRD Gorontalo Utara Minta Penanganan Banjir Jadi Program Prioritas. 1–4. Pemerintah Provinsi Gorontalo. Diakses dari https://gorontalo.bpk.go.id/wp-content/uploads/2023/03/03_02_APD_Pohuwato-Berhasil-Tangani-Stunting_Rev.Ksb_.pdf
- Lailiyah, K. (2023). Peran Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dalam Percepatan Penurunan Stunting. *Journal of Administration Law*, 4(1), 16–33.
- Mafticha, E., Yuniarti, A. M., & Setyowati, W. (2019). Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi-Balita. *Prosiding Seminar Nasional*, 3, 287–291.

- Modjo, D., Sudirman, A. A., & Kilo, E. (2024). Determinan Stunting pada Balita Berdasarkan Status Imunisasi dan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 70–80.
- Mulyaningsih, S., Asikin, Z. F., Hiola, F. A. A., Kebidanan, J., Kesehatan, F. I., & Gorontalo, U. M. (2022). Pengaruh Sosial Ekonomi dan Perilaku Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Tilango The Influence of Socio-Economic and Health Behavior on the Incidence of Stunting in children under five at Tilango Health Center. *Jambura Journal of Epidemiology*, 1(2), 46–54.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, VIII(01), 44–59.
- Samsuddin, Agusanty, S. F., Desmawati, Kurniatin, L. F., Bahriyah, F., Wati, I., Ulva, S. M., Abselian, U. P., Laili, U., Malik, M. F., Purwadi, H. N., & Ernawati, Y. (2021). *Stunting* (Y. Sabilu, L. Rosyanti, & N. I. Nasruddin, Eds.). Eureka Media Aksara.
- Sari, D. N., Zisca, R., Widyawati, Astuti, Y., & Melysa. (2023). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(1), 85–94.